

**TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA SISWA KELAS
KHUSUS OLAHRAGA DI SMP NEGERI 13 YOGYAKARTA
TAHUN 2018**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Ekky Kurnia Rismansyah
NIM. 14601241072

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA SISWA KELAS KHUSUS OLAHRAGA DI SMP NEGERI 13 YOGYAKARTA TAHUN 2018

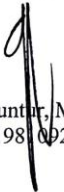
Disusun Oleh:

Ekky Kurnia Rismansyah
NIM. 14601241072


telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, / November 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Guntur, M.Pd
NIP. 19800926 200604 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Komarudin, M.A
NIP. 19740928 200312 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ekky Kurnia Rismansyah
NIM : 14601241072
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa
Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta
Tahun 2018

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 1 November 2018
Yang Menyatakan,



Ekky Kurnia Rismansyah
NIM. 14601241072

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA SISWA KELAS
KHUSUS OLAHRAGA DI SMP NEGERI 13 YOGYAKARTA
TAHUN 2018**

Disusun Oleh:

Ekky Kurnia Rismansyah
NIM. 14601241072


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 9 November 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Komarudin, M.A.		7/12 2018
Ketua Penguji/Pembimbing Nurhadi Santoso, M.Pd.		29/11 2018
Sekretaris Hari Yulianto, M.Kes.		6/12 2018
Penguji		

Yogyakarta, Desember 2018
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 0016

MOTTO

1. Tidur untuk bermimpi dan bangunlah untuk mewujudkan mimpi itu (Ekky Kurnia).
2. Setiap orang mempunyai cara dan jalan yang berbeda untuk menuju sukses (Ekky Kurnia).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya ini untuk orang yang kusayangi:

1. Kedua Orang Tuaku, Ibu Endah yang senantiasa menyebut namaku di setiap doanya, yang selalu memberi dukungan, motivasi, kasih sayang, dan segalanya yang tak pernah henti dicurahkan padaku. Terimakasih karena selalu menyambut salamku dan mengusap kepalaku sembari mengucapkan doa “*Rabbi Habli Minash Shalihin*”, Insya Allah Ma, aku akan menjadi anak yang berbakti dan soleh seperti yang Ibu inginkan. Untuk Bapak yang tercinta, beribu terimakasih tak cukup untuk membayar usaha dan perjuanganmu selama ini. Terimakasih telah mengorbankan segalanya untuk kelangsungan hidup dan pendidikanku sampai saat ini. Bapak, aku berjanji akan selalu berusaha membanggakan dan membahagiakan keluarga kita esok. Semoga doa dan ridho Ibu dan Bapak tak pernah surut untuk keberhasilan anakmu ini.
2. Saudaraku, Septa Brilianto. Terimakasih karena selalu menasihati dan menjadi contoh dalam hidupku.

**TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA SISWA KELAS
KHUSUS OLAHRAGA DI SMP NEGERI 13 YOGYAKARTA
TAHUN 2018**

Oleh:

Ekky Kurnia Rismansyah
NIM. 14601241072

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum diketahuinya tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun 2018.

Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Populasi dalam penelitian adalah siswa KKO sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta yang berjumlah 36 siswa. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecakapan bermain sepakbola, yaitu dengan tes pengembangan “David Lee” (Irianto, 2010: 152-156). Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun 2018 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 19,44% (7 siswa), “kurang” sebesar 38,89% (14 siswa), “cukup” sebesar 27,78% (10 siswa), “baik” sebesar 13,89% (5 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa).

Kata kunci: *keterampilan sepakbola, siswa KKO, SMP Negeri 13 Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun 2018” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, perlu disampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Komarudin, M.A., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Dr. Guntur., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
5. Drs. Hadi Suprianta, S.Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Yogyakarta, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Para pengurus di SMP Negeri 13 Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua teman-teman PJKR 2014 yang selalu memberikan semangat, serta buat seseorang yang selalu memberikan motivasi, doa, dan dorongan.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan yang melimpah dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 1 November 2018
Penulis,



Ekky Kurnia Rismansyah
NIM. 14601241072

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Hasil Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	10
1. Hakikat Keterampilan	10
2. Hakikat Sepakbola	12
3. Kelas Khusus Olahraga	25
4. Karakteristik Siswa SMP	28
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berpikir	34
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	38
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	47
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	49

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	50
B. Implikasi.....	50
C. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Lapangan Sepakbola	16
Gambar 2. Teknik <i>Ball Feeling</i> Menimang Bola	21
Gambar 3. Teknik <i>Passing</i> Bawah	22
Gambar 4. Teknik <i>Long Passing</i>	23
Gambar 5. Teknik Menghentikan Bola	25
Gambar 6. Tes Keterampilan Bermain Sepakbola	40
Gambar 7. Diagram Batang Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun 2018	44
Gambar 8. Diagram Batang Tingkat Kecakapan Teknik Dasar Bermain Sepakbola pada Siswa Kelas VII, VIII, dan IX di KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta	46

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rincian Sampel Penelitian	38
Tabel 2. Skala Penilaian	40
Tabel 3. Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun 2018	42
Tabel 4. Deskriptif Statistik Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun 2018.....	43
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun 2018.....	43
Tabel 6. Deskriptif Statistik Tingkat Kecakapan Teknik Dasar Bermain Sepakbola pada Siswa Kelas VII, VIII, dan IX di KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta	45
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecakapan Teknik Dasar Bermain Sepakbola pada Siswa Kelas VII, VIII, dan IX di KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	54
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari SMP Negeri 13 Yogyakarta..	55
Lampiran 3. Kalibrasi Meteran	56
Lampiran 4. Kalibrasi <i>Stopwatch</i>	58
Lampiran 5. Data Penelitian.....	59
Lampiran 6. Deskriptif Statistik	60
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian	63

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola adalah cabang olahraga yang begitu populer di dunia ini. Hampir seluruh penduduk dunia menonton pertandingan sepakbola setiap harinya, dari layar kaca maupun secara langsung. Sebagian besar penduduk dunia pun pernah memainkan sepakbola, dari yang hanya berniat untuk sekedar mencari keringat, hanya sekedar bermain, bahkan sampai yang menargetkan untuk berprestasi dan menjadi profesi, yaitu menjadi pemain sepakbola profesional. Komarudin (2005: 33), menyatakan bahwa “sepakbola lebih dari sekedar olahraga, melainkan menjadi sebuah pertunjukan yang digemari semua kalangan”.

Di Indonesia, sepakbola sangat memasyarakat dari Sabang sampai Merauke, mulai dari anak-anak, remaja sampai orang dewasa. Sepakbola merupakan salah satu olahraga permainan yang paling banyak digemari oleh banyak orang. Dalam perkembangannya permainan sepakbola dapat dimainkan di mana saja seperti dalam ruangan terbuka (*out door*) maupun di lapangan tertutup. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya banyak Lembaga Pendidikan Sepakbola (LPSB) atau Sekolah Sepakbola (SSB) di berbagai daerah yang merupakan wujud perkembangan permainan sepakbola. Banyak orang menyadari bahwa sekarang ini permainan sepakbola dapat dijadikan sebagai wahana untuk berkarier, sebagai pemain sepakbola yang profesional. Adanya LPSB atau SSB merupakan sarana yang tepat untuk membina dan melatih pemain-pemain sepakbola pemula untuk menjadi pemain sepakbola yang terampil dan berprestasi.

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling banyak digemari semua kalangan baik tua maupun muda, bahkan tanpa membedakan laki-laki dan perempuan, sangat menggemari olahraga ini. Hampir dipastikan masyarakat dunia sangat mengenal olahraga sepakbola. Seandainya sebagian tidak menggemari atau dapat memainkannya, minimal mengetahui tentang keberadaan olahraga ini (Nugraha, 2013: 9). Demikian halnya yang berkembang di Indonesia, sepakbola adalah suatu cabang permainan yang populer dan sangat digemari oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia, baik tua maupun muda, laki-laki maupun perempuan. Permainan sepakbola dilakukan di kota-kota besar maupun di pelosok desa. Seiring dengan minat masyarakat terhadap olahraga sepakbola yang begitu besar, lambat laun olahraga sepakbola berkembang dengan pesat. Akan tetapi minat masyarakat terhadap permainan sepakbola yang begitu besar tidak diimbangi dengan perolehan prestasi yang diperoleh bangsa Indonesia di kancah persepakbolaan internasional. Prestasi cabang olahraga sepakbola di Indonesia dianggap kurang begitu maju dibandingkan dengan prestasi olahraga cabang lainnya. Padahal antusias masyarakat Indonesia begitu besar terhadap cabang olahraga sepakbola. Tetapi bukan hanya minat dan antusias saja yang dapat mempengaruhi prestasi, melainkan ada banyak faktor yang harus diperhatikan dan perlu pembenahan di berbagai sektor, di antaranya masalah sarana dan prasarana, kompetisi yang teratur dan berkesinambungan, kualitas pelatih, dan didukung oleh penelitian ilmiah dan ilmu pengetahuan.

Olahraga sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya menjadi penjaga gawang. Permainan ini

hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan kaki, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan tangan di daerah tendangan hukuman. Dalam perkembangan permainan ini dapat dimainkan di luar (*out door*) atau di dalam (*in door*) (Sucipto, 2000: 7). Seorang pemain sepakbola dapat mencapai kesuksesan apabila pemain tersebut memiliki empat faktor, yaitu: faktor genetik atau keturunan, faktor kedisiplinan, faktor latihan, dan faktor keberuntungan (Scheunemann, 2008: 17). Prestasi yang tinggi hanya dapat dicapai dengan latihan yang telah direncanakan secara sistematis, dilakukan secara kontinyu, dan di bawah pengawasan serta bimbingan pelatih yang profesional. Faktor-faktor ini perlu ditangani secara sungguh-sungguh dan tentunya dibutuhkan dukungan dari semua pihak yang berkompetensi, khususnya Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI), sebagai induk organisasi sepakbola nasional. Pembinaan sepakbola usia dini juga menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi prestasi olahraga permainan sepakbola, karena pembinaan di usia dini akan melahirkan pemain-pemain profesional yang dibutuhkan dalam pencapaian prestasi yang maksimal.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menciptakan atlet-atlet handal yaitu dengan mendirikan program Kelas Khusus Olahraga (KKO). Kelas olahraga merupakan kegiatan ko-kurikuler yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan menyalurkan bakat siswa untuk menjadi atlet potensial di masa yang akan datang. Kegiatan ini juga sebagai upaya-upaya memantapkan implementasi kurikulum yang berbasis kompetensi, karena kelas olahraga nantinya diharapkan

dapat menghasilkan siswa yang berpotensi untuk menjadi atlet andalan yang didukung dengan program latihan yang teratur (Kemendiknas, 2010: 25).

SMP Negeri 13 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang mengadakan Kelas Khusus Olahraga. Kelas Khusus Olahraga cabang sepakbola mempunyai tujuan untuk menciptakan pemain yang berbakat, berkualitas di cabang sepakbola, menuju pribadi yang baik, dan tidak lepas juga sebagai wadah pembinaan dan pelatihan pemain sepakbola agar bisa bersaing dengan daerah yang lain dalam mencari dan mengembangkan bibit muda berbakat, juga sebagai wadah positif di masyarakat. Kelas olahraga merupakan suatu kelas yang terdiri dari kegiatan-kegiatan olahraga dari berbagai cabang olahraga yang dilakukan di suatu lingkup sekolah. Siswa mendapatkan pembinaan dan latihan khusus oleh masing-masing pelatih di tiap-tiap cabang. Kelas olahraga dapat dijadikan suatu wahana untuk pembinaan kegiatan kesiswaan dalam bidang olahraga di sekolah untuk menghasilkan atlet yang profesional, baik dalam tingkat daerah, nasional, maupun tingkat internasional.

Melalui Kelas Khusus Olahraga ini dapat dijadikan sebagai lumbung bagi bangsa Indonesia untuk merekrut calon-calon atlet sepakbola yang berkualitas. Dari inilah anak-anak dapat belajar berbagai teknik dasar permainan sepakbola. Faktor penting yang berpengaruh dan dibutuhkan dalam permainan sepakbola adalah teknik dasar permainan sepakbola. Penguasaan teknik dasar merupakan suatu persyaratan penting yang harus dimiliki oleh setiap pemain agar permainan dapat dilakukan dengan baik. Bahkan pemain tersohor asal Belanda Johan Cryuff berkata, “bahwa pembentukan pemain sebagian besar terjadi sebelum anak

berusia 14 tahun” (Scheunemann, 2008: 24). Teknik dasar sepakbola tersebut adalah teknik yang melandasi keterampilan bermain sepakbola pada saat pertandingan, meliputi teknik tanpa bola dan teknik dengan bola. Semua pemain sepakbola harus menguasai teknik dasar dan keterampilan bermain sepakbola karena orang akan menilai sampai dimana teknik dan keterampilan para pemain dalam menendang bola, memberikan bola, menyundul bola, menembakkan bola ke gawang lawan untuk membuat gol. Oleh karena itu, tanpa menguasai teknik-teknik dasar dan keterampilan bermain sepakbola dengan baik untuk selanjutnya pemain tidak akan dapat melakukan prinsip-prinsip bermain, tidak dapat melakukan bermacam-macam sistem permainan atau pengembangan taktik modern dan tidak akan dapat pula membaca permainan (Sukatamsi, 2001: 12).

Selain kondisi fisik yang prima, untuk menjadi atlet sepakbola juga harus mempunyai teknik yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Rohim (2008: 7) untuk menjadi atlet sepakbola yang baik tentu saja harus mengetahui teknik-teknik bermain sepakbola yang terdiri atas: “(a) teknik dasar menendang bola; (b) teknik dasar menghentikan bola; (c) teknik dasar menggiring bola, (d) teknik dasar menyundul bola; dan (e) teknik dasar lemparan ke dalam”. Seseorang atlet sepakbola harus memiliki dan menguasai teknik bermain yang baik terutama teknik dengan bola, yang diperlukan saat menyerang dan menguasai bola. Peningkatan kecakapan bermain sepakbola, kemampuan dasar erat sekali hubungannya dengan kemampuan koordinasi gerak fisik dan mental. Kemampuan dasar bermain sepakbola dapat dikembangkan melalui pelatihan yang rutin. Agar

dapat mencapai prestasi yang optimal dibutuhkan pula dukungan peningkatan fisik serta bakat atlet.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru/pelatih sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Oktober 2016, masih ada siswa yang belum tepat melakukan *short passing* kepada temannya, siswa dalam melakukan *passing* bolanya terlalu jauh ke samping maupun ke depan, sehingga teman yang menerima bola sulit untuk menjangkau bola yang diterimanya karena terlalu jauh dari jangkauan kedua kaki. Guru/pelatih menyatakan bahwa siswa lebih sering melakukan kegagalan mengarah tepat kepada temannya sendiri. Hal ini bisa berdampak negatif pada saat tim bermain, dikarenakan jika *passing* tidak tepat maka akan mudah direbut lawan dan apabila *passing* terlalu melebar atau jauh dari jangkauan kaki, akan mudah cepat kehilangan bola yang sulit dikontrol dan berakibat bola *out* atau keluar lapangan.

Tingkat ketepatan *shooting* siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta khususnya tendangan bebas masih rendah. Hasil pengamatan yang kedua di lapangan pada saat berlatih maupun saat pertandingan, para pemain pada saat melakukan tendangan bebas banyak yang tidak tepat sasaran atau tingkat akurasi rendah. Banyak pemain melakukan *shooting* tendangan bebas (*free kick*) lebih mengedepankan emosi yang menggebu, kurang konsentrasi, tingkat akurasi rendah, akibatnya hasil yang diperoleh tidak konsisten terlaksana dengan baik.

Masalah lain yang dihadapi pada siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta pada saat melakukan *passing* yaitu: (1) kaki tumpunya tidak sejajar dengan arah sasaran atau ujung kaki menuju arah sasaran, (2) bagian kaki siswa

yang mengenai bola bukan bagian dalam melainkan telapak kaki, dan perkenaan pada bola bukan pada tengah-tengah belakang bola melainkan pada atas bola, (3) posisi tubuh tidak seimbang saat menendang. Mengumpan atau (*passing*) merupakan hal yang pokok dalam permainan sepakbola, tanpa mengabaikan pentingnya gerakan-gerakan yang lain. Kemampuan mengoper atau mengumpan bola yang baik sangat berguna dalam mempertahankan daerah pertahanan dan membangun penyerangan yang baik, selain itu umpan juga membutuhkan teknik yang sangat penting, agar nanti bola tetap dalam penguasaan yang baik pula oleh rekan satu tim. Umpan yang baik akan membawa arah yang terbuka dan dapat mengendalikan permainan saat akan membangun strategi pertahanan maupun penyerangan. Sebenarnya frekuensi latihan sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun 2018 cukup sering dilakukan, yaitu seminggu 3 kali di pagi pukul 08.00-09.30 WIB dan 1 kali dalam seminggu pada sore hari yaitu pukul 16.00-17.30 WIB. Melihat hal tersebut seharusnya siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta mempunyai keterampilan bermain sepakbola yang baik, namun jika dicermati lebih dalam latihan lebih sering pada *game* tidak spesifik latihan teknik. Dari masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun 2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat akurasi *passing* siswa kelas khusus olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta.
2. Tingkat akurasi *shooting* siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta khususnya tendangan bebas masih rendah.
3. Belum diketahui tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun 2018.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada dan segala keterbatasannya, maka penelitian ini dibatasi pada tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun 2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Seberapa tinggi tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun 2018?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun 2018.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teori pembelajaran khususnya tentang tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun 2018.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan program kegiatan khususnya pada pengukuran.

b. Bagi Guru

Dapat menjadikan pembelajaran sepakbola tersebut, dan dapat mengetahui seberapa besar bakat yang dimiliki siswanya.

c. Bagi siswa

Dapat mengetahui tingkat keterampilan bermain sepakbola serta mampu meningkatkan keterampilan bermain sepakbolanya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan menyelesaikan tugas, bisa juga kemampuan gerak dengan tingkat tertentu. Sukadiyanto (2005: 279) menyatakan “keterampilan diartikan sebagai kompetensi yang diperagakan oleh seseorang dalam melaksanakan suatu tugas yang berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan”. Ma'mun & Saputra (2000: 57-58), menyatakan bahwa “keterampilan merupakan derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif. Penggolongan keterampilan dapat dilakukan dengan cara mempertimbangkan (1) stabilitas lingkungan, (2) jelas tidaknya titik awal serta akhir dari gerakan, dan (3) ketepatan gerakan yang dimaksud”. Keterampilan menurut Singer yang dikutip oleh Roji (2004: 17) adalah “derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien ditentukan oleh kecepatan, ketepatan, bentuk, dan kemampuan menyesuaikan diri”.

Menurut Muhajir (2004: 13-14), “keterampilan olahraga dapat dipahami dari dua dimensi pokok yaitu: pertama, keterampilan sebagai tugas gerak sehingga terampil dapat diartikan sebagai respon terhadap stimulus yang dapat dijabarkan secara kuantitatif dan kualitatif. Kedua adalah tipe respon yang terjadi terhadap rangsang”. Menurut Bahagia (2000: 35), bahwa “keterampilan gerak dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori yaitu: keterampilan tertutup (*closed*

skills), keterampilan tertutup yang digunakan pada lingkungan yang berbeda-beda, keterampilan tertutup terbuka (*open skills*)”.

Menurut Ma'mun & Saputra (2000: 69-74), bahwa pencapaian keterampilan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor- faktor tersebut dibedakan menjadi tiga hal yaitu:

1) Faktor proses belajar (*learning process*)

Proses belajar bermanfaat untuk mengubah pengetahuan dan perilaku siswa. Dalam pembelajaran gerak, proses belajar yang harus diciptakan adalah yang dilakukan berdasarkan tahapan teori belajar. Teori-teori belajar tersebut mengarah pada pemahaman metode pembelajaran yang efektif untuk pencapaian keterampilan.

2) Faktor pribadi (*personal factor*)

Setiap siswa mempunyai pribadi yang berbeda, baik secara fisik, mental, maupun keterampilan. Keterampilan dapat dipahami dan dilakukan dalam waktu yang lama maupun secara singkat. Hal ini membuktikan bahwa bakat siswa berbeda- beda. Semakin baik bakat dalam keterampilan tertentu, semakin mudah siswa menguasai suatu keterampilan.

3) Faktor Situasional (*situational factor*)

Faktor situasional dapat mempengaruhi kondisi pembelajaran yang tertuju pada keadaan lingkungan. Hal itu dipengaruhi oleh tugas belajar siswa dan peralatan yang digunakan atau media pembelajaran. Siswa akan mudah menguasai keterampilan jika tugas belajar dan media pembelajaran sesuai dengan usia siswa.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai pengertian keterampilan, maka dapat disimpulkan keterampilan ialah suatu derajat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas dengan efisien dan efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau tujuan yang diinginkan untuk menghasilkan hasil yang optimal dan sesuai apa yang diharapkan.

2. Hakikat Sepakbola

a. Permainan Sepakbola

Sepakbola berkembang pesat di tengah masyarakat, karena olahraga ini cukup memasyarakat, artinya sepakbola dapat diterima oleh masyarakat karena bisa dimainkan oleh laki-laki dan perempuan, anak-anak, dewasa, dan orang tua. Oleh karena itu permainan sepakbola menjadi olahraga yang sangat diminati oleh sebagian besar masyarakat. Perkembangan sepakbola diharapkan dapat ikut meningkatkan minat masyarakat terhadap olahraga. Sepakbola merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang, hampir seluruh permainan dilakukan dengan ketrampilan mengolah bola dengan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan seluruh anggota badan dengan kaki dan tangannya. Sepakbola merupakan olahraga yang hampir keseluruhan permainannya menggunakan tungkai, namun sepakbola merupakan salah satu olahraga permainan yang kompleks. Karena untuk dapat melakukan setiap gerakan dengan benar dibutuhkan koordinasi antara organ-organ tubuh (Mielke, 2007: 9).

Sepakbola adalah permainan dengan cara menendang sebuah bola yang diperebutkan oleh para pemain dari dua kesebelasan yang berbeda dengan bermaksud memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukan bola (Irianto, 2010: 3). Selaras dengan hal tersebut, Sucipto (2000: 22) menyatakan “sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya menggunakan tungkai kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengangnya di daerah tendangan hukumannya”. Mencapai kerjasama *team* yang baik diperlukan pemain-pemain yang dapat menguasai semua bagian-bagian dan macam-macam teknik dasar dan keterampilan sepakbola, sehingga dapat memainkan bola dalam segala posisi dan situasi dengan cepat, tepat, dan cermat artinya tidak membuang-buang energi dan waktu”. Muhajir (dalam Santoso, 2014: 42) bahwa “sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan menyepak bola, yang mempunyai tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola”.

Menurut Luxbacher (2011: 2) menjelaskan “bahwa sepakbola dimainkan dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan sebuah gawang dan mencoba menjebol gawang lawan”. Sepakbola adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain termasuk seorang penjaga gawang. Permainan boleh dilakukan dengan seluruh bagian badan kecuali dengan kedua lengan (tangan). Hampir seluruh permainan dilakukan dengan keterampilan kaki,

kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan anggota badannya, baik dengan kaki maupun tangan. Jenis permainan ini bertujuan untuk menguasai bola dan memasukkan ke dalam gawang lawannya sebanyak mungkin dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola (Rohim, 2008: 13).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sepakbola merupakan permainan beregu yang terdiri dari sebelas pemain dan salah satunya adalah penjaga gawang. Oleh karena itu kekompakan dan kerjasama tim yang baik di antara para pemain sangat dibutuhkan, karena dimainkan di atas lapangan yang luas, maka seorang pemain harus memiliki kemampuan teknik dasar dan juga kondisi kesegaran tubuh yang baik. Oleh karena itu, untuk dapat bermain sepakbola dengan baik dibutuhkan latihan sesuai dengan prosedur yang telah ada.

b. Fasilitas dan Perlengkapan Sepakbola

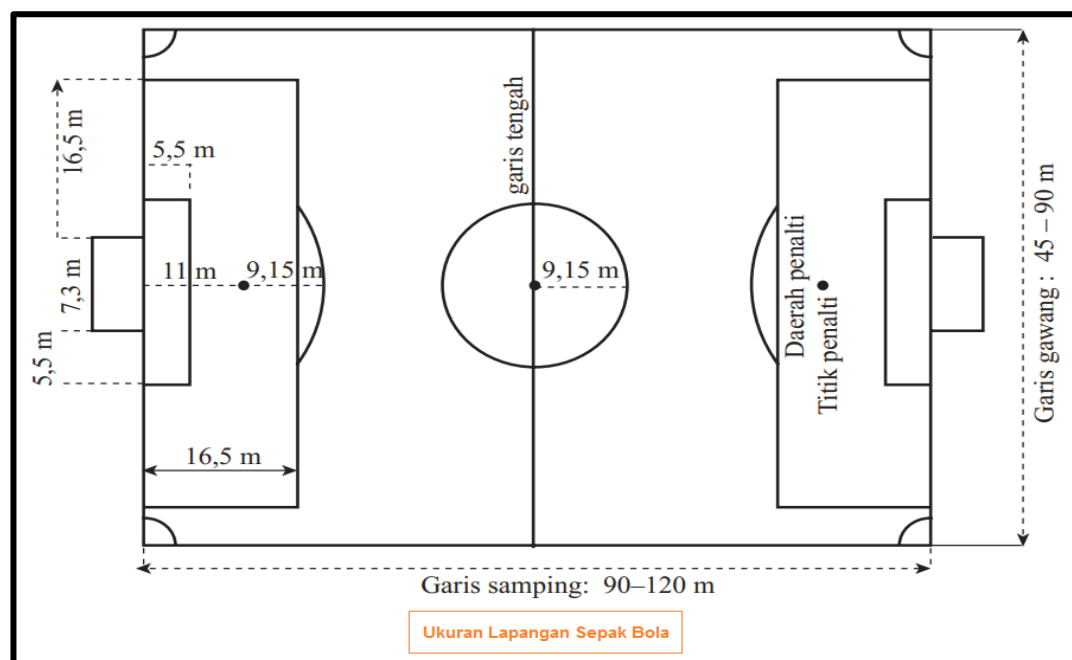
1) Lapangan

Lapangan harus segi empat & tertutup dengan rumput pendek tetapi rapat. Untuk pertandingan Internasional, panjang lapangan tidak boleh lebih dari 110 m & tidak boleh kurang dari 110 meter. Lebar tidak boleh lebih dari 75 m dan tidak boleh kurang dari 64 m. Sekitar lapangan, 4 m dari garis putih tidak diperkenankan untuk penonton, sebaiknya diberi pagar kawat. Menurut (Mielke, 2007: vi-viii), “lapangan permainan sepakbola berbentuk persegi panjang. Panjangnya 90-110 meter dan lebarnya 45-90 meter. Panjang lapangan selalu melebihi lebarnya. Lapangan diberi garis tegas yang lebarnya tidak lebih dari 12 cm. Setiap sudut lapangan diberi sebuah bendera dengan tiang berujung tumpul

setinggi tidak lebih 1,5 meter”. Tiang bendera yang sama bisa dipasang di kedua ujung garis tengah lapangan yang letaknya tidak boleh kurang dari 1 meter di luar garis pinggir. Garis tengah lapangan ditarik melintang. Titik tengah lapangan permainan diberi tanda dengan jelas, dan diberi lingkaran dengan jari-jari 9,15 meter. Ujung lapangan ditarik dua garis yang membentuk sudut siku-siku terhadap garis gawang, dengan jarak 5,5 meter dari setiap tiang gawang. Kedua garis ini memanjang hingga 5,5 meter ke lapangan permainan dan dihubungkan dengan garis yang sejajar dengan garis gawang. Bagian yang dikelilingi oleh garis-garis ini dan garis gawang disebut daerah gawang. Ujung lapangan ditarik dua garis yang membentuk sudut siku-siku dengan garis gawang, dengan jarak 16 meter dari setiap tiang gawang. Kedua garis ini memanjang hingga 16 meter ke lapangan permainan dan dihubungkan dengan garis yang sejajar dengan garis gawang. Bagian yang dikelilingi oleh garis-garis ini dan garis gawang disebut dengan kotak penalti. Sebuah tanda yang jelas diberikan di daerah penalti, dengan jarak 11 meter dari titik tengah garis gawang dan berada di depan gawang yang menunjukkan tempat tendangan penalti dilakukan. Dari masing-masing titik penalti ditarik sebuah garis lengkung dengan jari-jari 9,15 meter di luar kotak penalti (Mielke, 2007: 12).

Masing-masing bendera sudut terdapat seperempat lingkaran dengan jari-jari 1 meter. Daerah ini disebut dengan busur tendangan sudut. Gawang dipasang di tengah setiap garis gawang dan terdiri atas dua tiang tegak lurus yang jaraknya sama dari bendera sudut dan lebarnya 7,32 meter (ukuran bidang dalam), yang dihubungkan dengan tiang atas mendatar (horisontal). Tinggi tiang gawang adalah

2,44 meter dari tanah. Demi keamanan, gawang, termasuk gawang yang bisa dipindah-pindah, harus dipancang dengan kuat ke tanah. Jaring bisa dipasangkan di tiang samping, tiang atas, dan tanah di belakang gawang. Jaring tersebut harus disangga dan dipasang dengan benar agar penjaga gawang memiliki ruang yang cukup untuk bergerak di dalam gawang. Jaring gawang bisa terbuat dari rami, yuta, atau nilon (Mielke, 2007: 13)



Gambar 1. Lapangan Sepakbola
Sumber: Sucipto (2000: 3)

2) Tanda Perbatasan

Garis-garis batas dari kapur putih harus jelas dengan lebar 12 cm. Bendera sudut dibuat dari kain yang mudah dilihat. Tinggi tiang bendera tidak boleh kurang dari 1,5 m. Dari bendera sudut, sebagai titik pusat dibuat pada sudut lapangan sebuah seperempat lingkaran dengan jari-jari 1 yard yang membatasi daerah sudut (Mielke, 2007: 14).

3) Daerah Gawang

Dua garis ditarik tegak lurus dari garis gawang masing-masing antara tiang gawang dan sudut lapangan pada jarak 5,5 m dari tiang gawang. Masing-masing garis itu panjangnya 5,5 m. Ujung kedua garis dihubungkan oleh suatu garis lurus sejajar dengan garis gawang. Empat persegi panjang yang dibatasi oleh garis-garis itu disebut daerah gawang (Mielke, 2007: 15).

4) Daerah Tendangan Hukuman

Dua garis masing-masing ditarik tegak lurus dari garis gawang antara tiang gawang dan sudut lapangan pada jarak 16,5 m dari tiang gawang. Garis itu masing-masing panjangnya 16,5 m. Ujung kedua garis itu dihubungkan dengan garis lurus sejajar dengan garis gawang. Empat persegi panjang yang dibentuk oleh garis-garis itu dengan garis gawang disebut daerah tendangan hukuman. Titik tendangan hukuman diukur dari titik tengah garis gawang tegak lurus dengan garis gawang dengan jarak 11 m. Dengan titik tendangan hukuman sebagai pusat & dengan jari-jari 9,15 m, ditarik suatu busur di luar masing-masing daerah tendangan hukuman. Hanya di dalam daerah tendangan hukuman, penjaga gawang boleh memainkan bola dengan tangan (Mielke, 2007: 16).

5) Gawang

Tinggi gawang 2,44 m diukur dari tanah sampai sisi bawah palang gawang. Lebar gawang 7,32 m diukur dari sisi dalam kedua tiang gawang. Tiang dan palang gawang dibuat dari kayu/logam dengan tebal maksimum 12 cm dan dicat putih. Tiang dan palang gawang dapat berbentuk bulat, empat persegi/setengah bulat. Di belakang gawang dipasang jari-jari pada tiang dan

palang gawang dan tanah di belakang gawang tidak mengganggu penjaga gawang bergerak (Mielke, 2007: 17).

6) Bola

Bola terbuat dari kulit/bahan yang sejenis & bentuknya harus bulat dengan ukuran lingkaran bola tidak lebih dari 71 cm dan tidak boleh kurang dari 68 cm, berat tidak lebih dari 453 gram dan tidak boleh kurang dari 396 gram (Mielke, 2007: 17). Beberapa pelatih merekomendasikan anak-anak menggunakan bola berukuran lebih kecil karena kaki dan tubuh mereka lebih kecil. Tetapi jika meneliti bagaimana bola kecil menggelinding cepat dari bola yang lebih besar, bola lebih besar dan lebih berat mungkin lebih bermanfaat. Anak-anak akan mampu mengendalikan lebih besar, bola bergulir lambat lebih baik saat menggiring bola.

c. Macam-Macam Teknik Dasar Permainan Sepakbola

Ditinjau dari pelaksanaan permainan sepakbola bahwa, gerakan-gerakan yang terjadi dalam permainan adalah gerakan-gerakan dari badan dan macam-macam cara memainkan bola. Gerakan badan dan cara memainkan bola adalah dua komponen yang saling berkaitan dalam pelaksanaan permainan sepakbola. Gerakan-gerakan maupun cara memainkan bola tersebut terangkum dalam teknik dasar bermain sepakbola. *The principal technical skills are shooting, passing, ball control, and dribbling* (Huijgen, et.al., 2010).

Menurut Sucipto (2000: 17) teknik dasar dalam permainan sepakbola adalah sebagai berikut.

- 1) Menendang (*kicking*)
Bertujuan untuk mengumpan, menembak ke gawang dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan. Beberapa macam tendangan, yaitu menendang dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan punggung kaki bagian dalam.
- 2) Menghentikan (*stopping*)
Bertujuan untuk mengontrol bola. Beberapa macamnya yaitu menghentikan bola dengan kaki bagian dalam, menghentikan bola dengan telapak kaki, menghentikan bola dengan menghentikan bola dengan paha dan menghentikan bola dengan dada.
- 3) Menggiring (*dribbling*)
Bertujuan untuk mendekati jarak ke sasaran untuk melewati lawan, dan menghambat permainan. Beberapa macamnya, yaitu menggiring bola dengan kaki bagian luar, kaki bagian dalam dan dengan punggung kaki.
- 4) Menyundul (*heading*)
Bertujuan untuk mengumpan, mencetak gol dan mematahkan serangan lawan. Beberapa macam, yaitu menyundul bola sambil berdiri dan sambil melompat.
- 5) Merampas (*tackling*)
Bertujuan untuk merebut bola dari lawan. Merampas bola bisa dilakukan dengan sambil berdiri dan sambil meluncur.
- 6) Lempar ke dalam (*throw-in*)
Lemparan ke dalam dapat dilakukan dengan awalan ataupun tanpa awalan.
- 7) Menjaga gawang (*kipper*)
Menjaga gawang merupakan pertahanan terakhir dalam permainan sepakbola. Teknik menjaga gawang meliputi menangkap bola, melempar bola, menendang bola.

Menurut Herwin (2004: 21) permainan sepakbola mencakup 2 (dua) kemampuan dasar gerak atau teknik yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pemain meliputi:

- 1) Gerak atau teknik tanpa bola
Selama dalam sebuah permainan sepakbola seorang pemain harus mampu berlari dengan langkah pendek maupun panjang, karena harus merubah kecepatan lari. Gerakan lainnya seperti: berjalan, berjingkat, melompat, meloncat, berguling, berputar, berbelok, dan berhenti tiba-tiba.
- 2) Gerak atau teknik dengan bola
Kemampuan gerak atau teknik dengan bola meliputi: (a) Pengenalan bola dengan bagian tubuh (*ball feeling*) bola (*passing*), (b) Menendang bola ke gawang (*shooting*), (c) Menggiring bola (*dribbling*), (d) Menerima bola dan menguasai bola (*receiveing and controlling the*

ball), (e) Menyundul bola (*heading*), (f) Gerak tipu (*feinting*), (g) Merebut bola (*sliding tackle-shielding*), (h) Melempar bola ke dalam (*throw-in*), (i) Menjaga gawang (*goal keeping*).

Unsur teknik tanpa bola maupun teknik dengan bola pada prinsipnya memiliki keterkaitan yang erat dalam pelaksanaan bermain sepakbola. Kedua teknik tersebut saling mendukung dan saling berhubungan. Kedua teknik dasar tersebut harus mampu diaplikasikan dan dikombinasikan di dalam permainan menurut kebutuhannya. Kualitas dan kemampuan teknik yang baik akan mendukung penampilan seorang pemain dan kerjasama tim. Semakin baik kualitas teknik yang dimiliki, maka penguasaan permainan akan semakin baik, sehingga akan memberikan peluang untuk memenangkan pertandingan. Permainan sepakbola mencakup dua kemampuan dasar gerak yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pemain. Menurut Herwin (2004: 18) teknik dasar bermain sepakbola meliputi:

1) Pengenalan bola dengan bagian tubuh (*Ball feeling*)

Menurut Herwin (2004: 23) “pengenalan bola dengan bagian tubuh merupakan awal pembelajaran permainan sepakbola, haruslah diawali dengan pembelajaran pengenalan bola dengan seluruh bagian tubuh (*ball feeling*) dengan baik dan benar”. Semua bagian tubuh yang diperbolehkan untuk menyentuh bola dalam peraturan sepakbola. Bagian tubuh yang diperbolehkan menyentuh bola meliputi bagian kaki dalam, kaki luar, punggung kaki, tumit, telapak kaki, paha, dada, dan kepala, sehingga pembelajaran memerlukan sentuhan yang banyak sehingga *ball feeling* terbentuk dengan baik. Untuk melakukan *ball feeling*, Herwin (2004: 23) menyatakan “dapat dimulai dari berdiri di tempat, berpindah

tempat, dan sambil berlari; baik dalam bentuk menahan bola, menggulirkan bola, dan menimang bola dengan bagian kaki, paha, dan kepala”.



Gambar 2. Teknik *Ball Feeling* Menimang Bola
Sumber: Sucipto (2000: 24)

2) Mengoper bola (*Passing*)

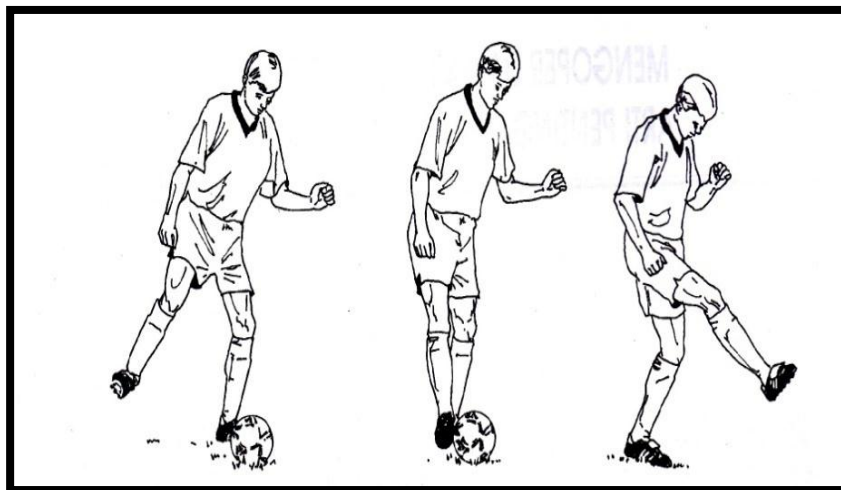
Menurut Herwin (2004: 27) “mengoper bola (*passing*) memiliki tujuan, antara lain mengoper bola pada teman, mengoper bola di daerah kosong, mengoper bola terobosan di antara lawan, menendang bola untuk membuat gol ke gawang lawan, dan menendang bola untuk mengamankan daerah permainan sendiri”. Mengoper bola dengan kaki dapat dilakukan dengan semua bagian kaki, namun secara teknis agar bola dapat ditendang dengan baik, dapat dilakukan dengan punggung kaki atau kura-kura kaki, sisi kaki bagian dalam, sisi kaki bagian luar, punggung kaki bagian dalam, dan punggung kaki bagian luar.

a) Mengoper bola bawah (*short-passing*)

Menurut Luxbacher (2011: 12) “keterampilan pengoperan bola yang paling dasar dan harus dipelajari terlebih dahulu yang biasa disebut dengan *push pass* (operan dorong) karena menggunakan sisi kaki bagian dalam untuk

mendorong bola”. Menurut Herwin (2004: 28) mengoper bola bawah hanya dapat dilakukan dengan sikap awal kedua kaki yang baik, yaitu memperhatikan:

- 1) Kaki tumpu dan kaki ayun (*steady leg position*)
Kaki yang tidak menendang bola dinamakan *kaki tumpu*, dan kaki yang menendang bola dinamakan kaki ayun. Untuk menghasilkan tendangan bola bawah, kaki tumpu di samping atau agak di depan bola dan ujung kaki tumpu mengarah ke sasaran. Pergelangan kaki ayun harus terkunci atau kaku saat perkenaan dengan bola.
- 2) Bagian bola
Bagian bola yang dikenakan kaki ayun adalah titik tengah bola ke atas.
- 3) Perkenaan kaki dengan bola (*impact*)
Bagian kaki ayun yang mengenai bola harus pada sisi kaki yang terlebar, yaitu sisi kaki bagian dalam.
- 4) Akhir gerakan (*follow-through*)
Sebagai tindak lanjut gerakan menendang dan memberi hasil tendangan lebih keras, maka kaki ayun harus benar-benar optimal ke depan.



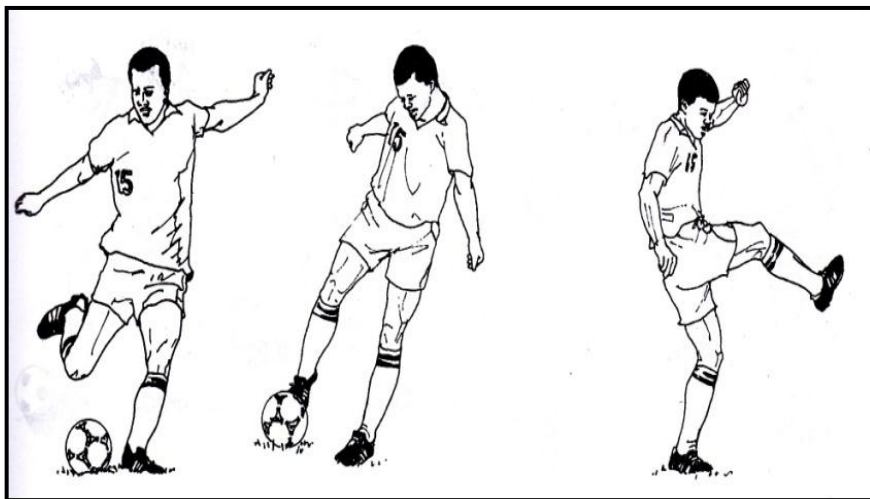
Gambar 3. Teknik *Passing* Bawah
Sumber: Luxbacher (2011: 12)

b) Menendang bola atas (*long-passing*)

Menurut Herwin (2004: 28) bahwa menendang bola atas atau melambung (*long-passing*) sering dilakukan saat terjadi pelanggaran di lapangan tengah, umpan bola dari samping (*crossing*), tendangan sudut, hanya dapat dilakukan

dengan sikap awal kedua kaki dan arah tubuh yang baik, yaitu dengan memperhatikan:

- 1) Kaki tumpu dan kaki ayun (*steady leg position*)
Untuk menghasilkan tendangan bola atas, kaki tumpu berada di samping agak di belakang bola dan ujung kaki tumpu mengarah ke sasaran. Kaki ayun ditarik ke belakang ke arah paha bagian belakang dan agak ditekuk ke belakang.
- 2) Bagian bola
Bagian bola yang dikenakan oleh kaki ayun adalah bagian bawah bola.
- 3) Perkenaan kaki dengan bola (*impact*)
Bagian kaki ayun yang mengenai bola harus terkunci dan kaku, perkenaan pada punggung kaki bagian dalam.
- 4) Akhir gerakan (*follow-through*)
Sebagai tindak lanjut gerakan menendang dan memberi hasil tendangan naik atau melambung dan keras, maka kaki ayun harus benar-benar optimal ke depan.



Gambar 4. Teknik *Long Passing*
Sumber: Luxbacher (2011: 23)

3) Menggiring bola (*Dribbling*)

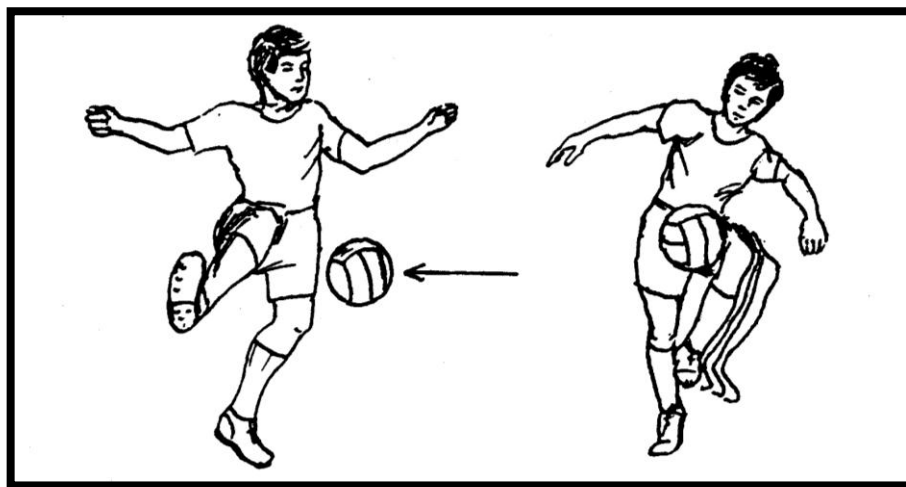
Permainan sepakbola menjadi lebih menarik, ketika seorang pemain mampu menguasai bola dengan baik melalui aksi individu menggiring bola (*dribbling*). Tujuan menggiring bola menurut Herwin (2004: 33) adalah “bertujuan untuk melewati lawan, untuk mendekati daerah pertahanan lawan,

untuk membebaskan diri dari kawalan lawan, untuk mencetak gol, dan untuk melewati daerah bebas”. Perkenaan kaki saat menggiring bola menurut Herwin (2004: 33) “hampir sama dengan menendang *passing* bola bawah; yaitu sisi kaki bagian dalam, punggung kaki penuh, punggung kaki bagian dalam, punggung kaki bagian luar, dan sisi kaki bagian luar”. *Dribbling* menghadapi tekanan lawan, bola harus dekat dengan kaki ayun atau kaki yang akan melakukan *dribbling*, artinya sentuhan terhadap bola sesering mungkin atau banyak sentuhan. Bila di daerah bebas tanpa ada tekanan lawan, maka sentuhan bola sedikit dan diikuti gerakan lari cepat. Menggiring bola dapat diikuti oleh gerakan berikutnya *passing*, ataupun *shooting*.

4) Menghentikan bola (*Stoping*)

Menghentikan bola atau yang sering disebut mengontrol bola terjadi ketika seorang pemain menerima *passing* atau menyambut bola dan mengontrolnya sehingga pemain tersebut dapat bergerak dengan cepat untuk melakukan *dribbling*, *passing* atau *shooting*. Menghentikan bola merupakan salah satu teknik dalam permainan sepakbola yang penggunaannya dapat bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuan menghentikan bola adalah untuk mengontrol bola, yang termasuk di dalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan atau mengubah arah permainan, dan memudahkan untuk melakukan *passing*. Dilihat dari perkenaan bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha, dan dada. Bagian kaki yang biasa digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan telapak kaki.

Menurut Herwin (2004: 35) menyatakan bahwa “teknik pada saat menghentikan bola yaitu pengamatan terhadap lajunya bola selalu harus dilakukan oleh pemain, baik saat bola melayang maupun bergulir. Gerakan menghentikan lajunya bola dengan cara menjaga stabilitas dan keseimbangan tubuh, dan mengikuti jalannya bola (saat bola bersentuhan antara bola dengan bagian tubuh), dan pandangan selalu tertuju pada bola”.



Gambar 5. Teknik Menghentikan Bola
Sumber: Herwin (2004: 15)

3. Kelas Khusus Olahraga

a. Pengertian Kelas Khusus Olahraga

Kelas olahraga merupakan kegiatan ko-kurikuler yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan menyalurkan bakat siswa untuk menjadi atlet potensial di masa yang akan datang. Kegiatan ini juga sebagai upaya-upaya memantapkan implementasi kurikulum yang berbasis kompetensi, karena kelas olahraga nantinya diharapkan dapat menghasilkan siswa yang berpotensi untuk menjadi atlet andalan yang didukung dengan program latihan yang teratur (Kemendiknas, 2010: 25). Kelas olahraga merupakan suatu kelas yang terdiri dari kegiatan-

kegiatan olahraga dari berbagai cabang olahraga yang dilakukan di suatu lingkup sekolah, siswa mendapatkan pembinaan dan latihan khusus oleh masing-masing pelatih di tiap-tiap cabang. Kelas olahraga dapat dijadikan suatu wahana untuk pembinaan kegiatan kesiswaan dalam bidang olahraga di sekolah untuk menghasilkan atlet yang handal dan professional baik dalam tingkat daerah, nasional, maupun tingkat internasional.

Pada buku Panduan Pelaksanaan Program Kelas Olahraga tahun 2010 disebutkan bahwa kebijakan tentang penyelenggaraan kelas olahraga tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pasal 25 khususnya ayat 6 yang berbunyi: *“untuk menumbuhkembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakannya kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan”*. Undang-Undang ini menjadi dasar lahirnya kebijakan tentang penyelenggaraan program kelas olahraga (Kemendiknas, 2010: 3-4). Tujuan dari kegiatan kelas olahraga di tingkat SMP adalah:

- a. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang olahraga.
- b. Meningkatkan kemampuan sekolah dalam pembinaan dan pengembangan kegiatan olahraga di sekolah.
- c. Meningkatkan mutu akademis dan prestasi siswa di dalam bidang olahraga.
- d. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani.
- e. Meningkatkan kemampuan berkompetisi secara sportif atau *fair play*.
- f. Meningkatkan mutu pendidikan sebagai bagian dari pembangunan karakter.

Salah satu sekolah menengah pertama unggulan di Kota Yogyakarta, SMP Negeri 13 Yogyakarta diberikan kesempatan oleh Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama bekerja sama dengan Pemerintah Kota Yogyakarta untuk membuka kelas olahraga. Kelas olahraga pertama kali di SMP Negeri 13 terdiri dari beberapa cabang olahraga, yaitu sepak bola, atletik, bola voli, dan takraw. Kegiatan kelas olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta merupakan kegiatan di sekolah yang dapat dijadikan suatu bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan dan dijadikan sebagai wahana untuk pembinaan pembangunan karakter bangsa. Maka dari itu, selain dituntut untuk berprestasi dalam bidang olahraga yang ditekuni, masing-masing siswa juga dipersiapkan untuk memenuhi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) nasional yang diperkaya dengan pengetahuan dan keterampilan.

Kelas khusus olahraga merupakan sebuah kelas khusus bagi setiap siswa yang memiliki kelebihan khusus dalam bidang olahraga. Dalam pelaksanaannya kelas khusus olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta baru terdapat di tiga sekolah, yaitu di tingkat SMP dan SMA. Di tingkat SMP Kelas khusus olahraga terdapat di SMP Negeri 13 Yogyakarta sedangkan di tingkat SMA terdapat di SMA Negeri 4 Yogyakarta dan SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Kelas khusus olahraga dilahirkan atau dikembangkan dan bekerja sama antara KesBangPor Kota Yogyakarta bekerjasama dengan Universitas Negeri Yogyakarta khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan dan pihak sekolah terkait, yakni SMP Negeri 13 Yogyakarta, SMA Negeri 4 Yogyakarta dan SMA N 1 Sewon Bantul.

Dalam hal ini Fakultas Ilmu Keolahragaan bertindak sebagai penyeleksi bagi siswa yang akan masuk ke dalam kelas khusus olahraga. Seleksi tersebut meliputi: tes kesehatan, kemampuan fisik, kemampuan keterampilan sesuai dengan cabang olahraga yang ditekuni dan tes psikologi. Pihak sekolah sebagai pelaksana kelas khusus olahraga yang diselenggarakan oleh KesBang Kota Yogyakarta. Pada prinsipnya siswa yang tergabung ke dalam kelas khusus olahraga adalah sama dengan kelas reguler lainnya, yaitu memiliki hak yang sama mendapat pelajaran dan bidang ilmu selayaknya kelas reguler. Perbedaannya terdapat pada kekhususan terhadap bakat yang ditekuni sesuai cabang olahraga, sehingga siswa mendapatkan latihan tambahan tersendiri di sekolah tersebut. Dari kelas khusus olahraga yang telah dilahirkan ini diharapkan dapat menciptakan atlet yang cerdas, sportif dan bermental dengan semangat juang tinggi. Atlet diharapkan tidak hanya ahli dalam bidang dan keterampilan yang ditekuni tetapi juga cerdas dalam bidang akademik sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan.

b. Kelas Khusus Olahraga Cabang Sepakbola

Salah satu cabang olahraga dalam Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta yaitu sepakbola. frekuensi latihan sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun 2018 cukup sering dilakukan, yaitu seminggu 3 kali di pagi pukul 08.00-09.30 WIB dan 1 kali dalam seminggu pada sore hari yaitu pukul 16.00-17.30 WIB. Pelatih sekaligus guru Penjasorkes di KKO sepakbola SMP Negeri 13 Yogyakarta yaitu Bapak Eko Santoso, S.Pd. Fasilitas yang ada meliputi; *cone*/kerucut sekitar 15 buah *cone*, rompi pemain 15 buah rompi. Bola yang dimiliki 10 buah bola. Prestasi yang diraih selama kurun 3 tahun terakhir yaitu

juara I dalam Liga Pendidikan Indonesia Provinsi tahun 2016, Juara I pertandingan antar SMP se-Yogyakarta tahun 2017, Juara II pertandingan antar SMP se-Kabupaten Sleman tahun 2018.

4. Karakteristik Siswa SMP

Siswa SMP tergolong dalam usia remaja. Masa remaja merupakan peralihan dari fase anak-anak ke fase dewasa. Dewi (2012: 4) menyatakan bahwa “fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-19 tahun untuk putra dan 10-19 tahun untuk putri. Pembagian usia untuk putra 12-14 tahun termasuk masa remaja awal, 14-16 tahun termasuk masa remaja pertengahan, dan 17-19 tahun termasuk masa remaja akhir. Pembagian untuk putri 10-13 tahun termasuk remaja awal, 13-15 tahun termasuk remaja pertengahan, dan 16-19 tahun termasuk remaja akhir”. Desminta (2009: 190) menyatakan bahwa “fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun termasuk masa remaja awal, 15-18 tahun termasuk masa remaja pertengahan, 18-21 tahun termasuk masa remaja akhir. Dengan demikian atlet remaja dalam penelitian ini digolongkan sebagai fase remaja awal, karena memiliki rentang usia tersebut”.

Masa remaja perkembangan sangat pesat dialami seseorang. Seperti yang diungkapkan Desminta (2009: 36) beberapa karakteristik siswa sekolah menengah pertama (SMP) antara lain: “(1) terjadi ketidak seimbangan antara proporsi tinggi dan berat badan; (2) mulai timbul ciri-ciri seks sekunder; (3) kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul dan keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan orang tua;

(4) senang membandingkan kaidah-kaidah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa; (5) mulai mempertanyakan secara *skeptic* mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan; (6) reaksi dan ekspresi emosi masih labil; (7) mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial; dan (8) kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas”. Dewi (2012: 5) menambahkan “periode remaja awal (12-18) memiliki ciri-ciri: (1) anak tidak suka diperlakukan seperti anak kecil lagi; dan (2) anak mulai bersikap kritis”.

Remaja merupakan fase antara fase anak-anak dengan fase dewasa, dengan demikian perkembangan-perkembangan terjadi pada fase ini. Seperti yang diungkapkan oleh Desminta (2009: 190-192) “secara garis besar perubahan/perkembangan yang dialami oleh remaja meliputi perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan psikososial”. Yusuf (2012: 193-209) menyatakan bahwa “perkembangan yang dialami remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan kepribadian, dan perkembangan kesadaran beragama”. Jahja (2011: 231-234) menambahkan “aspek perkembangan yang terjadi pada remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan kepribadian, dan sosial”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan yang mencolok yang dialami oleh remaja adalah dari segi perkembangan fisik dan psikologis. Berdasarkan perkembangan-perkembangan

yang dialami oleh remaja, diketahui ada beberapa perbedaan perkembangan yang dialami antara remaja putra dan putri memiliki perkembangan yang berbeda. Karakteristik perkembangan remaja dilihat dari perkembangan fisik dan perkembangan psikologis, dijelaskan sebagai berikut.

a. Perkembangan Fisik

Perkembangan pada fisik sudah dimulai dari tahap pra remaja dan akan bertambah cepat pada usia remaja awal yang akan makin sempurna pada remaja akhir dan dewasa. Yusuf (2012: 194) mengemukakan “dalam perkembangan remaja secara fisik ditandai dengan dua ciri, yaitu ciri-ciri seks primer dan ciri-ciri seks sekunder”. Hal senada diungkapkan Jahja (2011: 231) bahwa “perubahan pada tubuh ditandai dengan pertambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi”. Desminta (2009: 191-194) menyatakan bahwa “perubahan yang terjadi pada aspek fisik remaja antara lain perubahan dalam tinggi dan berat badan, perubahan dalam proporsi tubuh, perubahan pubertas, perubahan ciri-ciri seks primer dan perubahan ciri-ciri seks sekunder. Dengan perkembangan fisik yang meningkat akan memudahkan seorang atlet untuk dapat mengikuti latihan yang bersifat eksploif. Perubahan dan perkembangan secara fisik yang dialami oleh remaja, antara lain: perubahan pada ciri-ciri seks primer dan sekunder”.

b. Perkembangan Psikologis

Perkembangan psikologis yang dialami oleh remaja merupakan bagian dari pembelajaran yang dialami setiap individu. Secara kejiwaan pada saat fase remaja, seorang remaja mulai menemukan kematangan dalam hal kejiwaan atau

psikologis. Seperti yang diungkapkan oleh Yusuf (2012: 195) bahwa “Remaja, secara mental telah dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Dengan kata lain berpikir operasi formal lebih bersifat hipotesis dan abstrak, serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah daripada berpikir kongkret”. Senada dengan hal tersebut Jahja (2011: 231) menyatakan “Remaja telah mampu membedakan antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dibanding ide lainnya, lalu remaja juga menghubungkan ide-ide ini.” Selanjutnya Desminta (2009: 194) menyatakan bahwa “pada masa ini remaja sudah mulai memiliki kemampuan memahami pikirannya sendiri dan pikiran orang lain, remaja mulai membayangkan apa yang dipikirkan oleh orang tentang dirinya”.

Dalam hal emosional, remaja masih tampak berapi-api atau remaja masih kesulitan dalam mengatur emosi yang ada dalam dirinya. Seperti yang diungkapkan oleh Yusuf (2012: 197) “Pada usia remaja awal, perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung/marah, atau mudah sedih/murung)”. Faktor-faktor yang mempengaruhi emosi seorang remaja dikarenakan faktor perubahan jasmani, perubahan pola interaksi dengan orang tua, perubahan interaksi dengan teman sebaya, perubahan pandangan luar, dan perubahan interaksi dengan sekolah.

Pola emosi pada remaja bersifat abstrak dan berbeda-beda di setiap individu, akan tetapi secara garis besar memiliki kesamaan cara mengekspresikannya. Seperti yang diungkapkan oleh Hurlock (2000: 213) bahwa

“remaja tidak lagi mengungkapkan amarahnya dan dengan cara gerakan amarah yang meledak-ledak, melainkan dengan menggerutu, tidak mau bicara, atau dengan suara keras mengkritik orang-orang yang menyebabkan amarah”. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang remaja dan meskipun emosi yang dimiliki oleh remaja agak kuat, tidak terkendali dan tampak irasional, akan tetapi pada umumnya akan selalu ada perbaikan perilaku emosional yang dilakukan oleh remaja dari tahun ke tahun hingga menuju kematangan (kedewasaan). Berdasarkan perkembangan psikologis yang telah dikemukakan, atlet pada usia ini sudah mulai dapat berpikir yang rasional akan tetapi memiliki tingkat sensitifitas yang cukup tinggi, hal ini akan berdampak pada motivasi latihan yang akan diikuti oleh anak didik pada usia ini.

B. Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Didik Dzulqarnain (2013) yang berjudul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP N 14 Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik tes dan pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP 14 Yogyakarta sebanyak 25

orang. Instrumen untuk mengukur keterampilan bermain sepakbola menggunakan tes David Lee yang dimodifikasi (Subagyo Irianto, 2010: 152-156). Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 berada pada kategori kurang sekali dengan persentase sebesar 8% (2 siswa), masuk dalam kategori kurang dengan persentase sebesar 20% (5 siswa), masuk dalam kategori cukup dengan persentase 52% (13 siswa), masuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 20% (5 siswa) dan masuk dalam kategori baik sekali dengan persentase 0% (tidak ada siswa)..

2. Penelitian yang dilakukan Yani Setyo Prabowo (2009) yang berjudul “Tingkat Kemampuan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Putra Kelas VIII SMP N 1 Purwodadi Grobongan Tahun Ajaran 2009/2010”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar bermain sepakbola siswa putra kelas VIII SMP N 1 Purwodadi Grobongan Tahun Ajaran 2009/2010. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik tes dan pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Purwodadi Grobongan. Instrumen untuk mengukur keterampilan bermain sepakbola menggunakan tes David Lee yang dimodifikasi (Subagyo Irianto, 2010: 152-156). Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan persentase. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 56 siswa adalah sebagai berikut: Kategori baik sekali 5 (8,9%) siswa, baik 11 (19,6%) siswa, sedang 21 (37,5%) siswa, kurang 16 (28,6%) siswa, dan kurang sekali 3

(5,4%) siswa. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa putra kelas VII SMP N 1 Purwodadi Grobogan tahun ajaran 2009/2010 masuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 37,5%.

C. Kerangka Berpikir

Kemampuan teknik dasar dalam sepakbola adalah kesanggupan dan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan mendasar atau teknik dasar dalam permainan sepakbola secara efektif dan efisien baik gerakan yang dilakukan tanpa bola maupun dengan bola. Bermain sepakbola dengan baik pemain dibekali dengan keterampilan gerak dasar atau teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula.

Pemain harus menguasai teknik dasar bermain sepakbola agar dapat bermain dengan baik. Teknik dasar tersebut di antaranya menggiring, menendang dan mengontrol bola. Pemain yang terampil dalam menendang bola akan lebih efisien dan efektif dalam melakukan tendangan untuk memberikan operan kepada teman. Untuk dapat melakukan gerakan menendang bola dengan terampil, dibutuhkan latihan teknik menendang dengan benar dan juga dibutuhkan kondisi fisik yang baik pula. Seorang pemain sepakbola tanpa didukung dengan kemampuan fisik yang baik, kemungkinan keterampilan yang dimiliki tidak akan berkembang dengan pesat.

Dikuasainya teknik dasar oleh seorang pemain, maka pemain dapat mengembangkannya sendiri dalam usaha meningkatkan keterampilan yang lebih tinggi. Seorang pemain sepakbola harus memiliki keterampilan dasar sepakbola

seseorang dapat dilihat dari teknik-teknik dasar yang dikuasai. Keterampilan dasar sepakbola adalah keterampilan yang menunjukkan tingkat kemahiran dan derajat keberhasilan yang konsisten untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien dalam bermain sepakbola. Tiap-tiap cabang olahraga mempunyai sifat tertentu dan pesertanya harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Seseorang pemain sepakbola harus memiliki dan menguasai teknik bermain yang baik terutama teknik dengan bola, yang diperlukan saat menyerang dan menguasai bola. Peningkatan kecakapan bermain sepakbola, kemampuan dasar erat sekali hubungannya dengan kemampuan koordinasi gerak fisik dan mental. Kemampuan dasar bermain sepakbola dapat dikembangkan melalui pelatihan yang rutin. Agar dapat mencapai prestasi yang optimal dibutuhkan pula dukungan peningkatan fisik serta bakat pemain.

Kemampuan teknik yang baik dihasilkan dari latihan gerak dasar yang baik pula. Teknik-teknik bermain sepakbola yang terdiri atas: (a) teknik dasar menendang bola, (b) teknik dasar menghentikan bola, (c) teknik dasar menggiring bola, (d) teknik dasar menyundul bola, (e) teknik dasar lemparan ke dalam, harus dikuasai oleh seorang pemain sepakbola karena teknik tersebut adalah teknik dasar dalam bermain sepakbola. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan bermain sepakbola, yaitu dengan tes pengembangan “David Lee” (Irianto, 2010: 152-156).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2007: 147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Arikunto (2006: 152) menyatakan bahwa survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan pengukuran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di stadion Kridosono , yang beralamat di jalan Yos Sudarso No. 9, 001, Kotabaru, Gondokusuman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 Oktober 2018, Pukul 06.30 WIB sampai 08.00 WIB.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 173) bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah siswa KKO sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta yang berjumlah 42 orang. Sugiyono (2007: 81) menyatakan “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Sugiyono (2007: 85) menyatakan bahwa “*purposive sampling* adalah teknik penentuan

sampel dengan pertimbangan tertentu”. Kriteria dalam penentuan sampel ini meliputi: (1) siswa KKO cabang sepakbola dan (2) berusia 14-15 tahun. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 36 siswa. Rincian sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VII	14
2	VIII	14
3	IX	8
Jumlah		36

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 118) bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun 2018. Definisinya yaitu kemampuan yang dimiliki oleh siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta dalam bermain sepakbola yang diukur dengan tes kecakapan bermain sepakbola dari pengembangan tes kecakapan “David Lee” (Irianto, 2010: 152-156), dengan satuan detik.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 192), bahwa “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan pengukuran. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengukur

kecakapan bermain sepakbola, yaitu dengan tes pengembangan “David Lee”

(Irianto, 2010: 152-156). Prosedur pelaksanaan tes sebagai berikut:

1) Alat dan Perlengkapan

- a) Bola Ukuran 5 = 9 buah
- b) Meteran Panjang = 1 buah
- c) Cones Besar = 5 Buah
- d) Pancang 1.5 m = 10 buah
- e) Gawang kecil untuk *passing* bawah ukuran 60 cm & lebar 2m
- f) Pancang 2 m = 2 buah
- g) *Stopwatch* = 1 buah
- h) Pencatat skor/hasil (*ballpoint*, blanko tes, *scorepad*)
- i) Kapur gamping
- j) Petugas lapangan 3 orang (pencatat waktu, pencatat skor/hasil, pencatat unsur teknik (*judge*)).

2) Petunjuk Pelaksanaan

Ketentuan Umum:

- a) Sebelum pelaksanaan tes, tidak ada percobaan untuk testi.
- b) Sebelum melakukan tes, testi melakukan pemanasan selama 5-10 menit.
- c) Testi bersepatu bola.
- d) Testi mendapatkan penjelasan dan peragaan tentang cara melakukan tes yang baik dan benar dari seorang instruktur atau testor.

Pelaksanaan:

- a) Testi berdiri di kotak *start* (kotak 1) sambil memegang bola.
- b) Setelah aba-aba ”ya”, testi memulai tes dengan menimang-nimang bola di udara dengan kaki, minimal sebanyak 5 kali.
- c) Kemudian bola digiring sebanyak 8 buah, dimulai dari sisi kanan.
- d) Setelah melewati pancang yang terakhir (ke-8) bola dihentikan di kotak ke-2.
- e) Testi mengambil bola di kotak berikutnya untuk melakukan *passing* rendah dengan diawali bola hidup/bergerak pada batas yang telah ditentukan sebanyak 2x (dengan kaki kanan 1x dan kiri 1x), bola harus masuk ke gawang yang telah ditentukan dan jika gagal diulangi dengan kaki yang sama dengan sisa bola berikutnya.
- f) Testi melakukan seperti “5” tapi dengan menggunakan *passing* atas dan diarahkan ke gawang yang telah ditentukan sebanyak 2 kali dengan kaki yang terbaik. Jika gagal diulangi dengan sisa bola berikutnya.
- g) Mengambil bola di kotak ke-2 untuk kemudian digiring (*dribble*) dengan cepat menuju kotak *finish* (kotak ke-3), bola harus benar-benar berhenti di dalam kotak.

Catatan:

- a) *Stopwatch* dihidupkan setelah perkenaan kaki dengan bola yang pertama kali.
- b) Setiap kesalahan yang dilakukan oleh testi harus diulang/dimulai dari tempat terjadinya kesalahan, *stopwatch* tetap berjalan.
- c) Setiap testi diberi 2 kali kesempatan.

- Skala penilaian untuk mengetahui tingkat kecakapan bermain sepakbola bagi siswa KU 14-15 tahun adalah sebagai berikut:

No	Skala Penilaian	Waktu Tempuh
A	Sangat baik	< 34,81 detik
B	Baik	40,78 – 34,81
C	Cukup	46,76 – 40,79
D	Kurang	52,73 – 46,77
E	Kurang Sekali	> 52,73 detik

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2007: 308). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam

penelitian ini adalah tes dan pengukuran. Penelitian diawali dengan memberikan pemanasan kepada testi untuk mengurangi resiko cedera saat melakukan tes. Sebelumnya peneliti memberikan petunjuk yang harus dilakukan oleh testi agar tidak terjadi kesalahan saat melakukan tes. Tiap-tiap item tes dilakukan sebanyak 2 kali dan hanya diambil nilai atau hasil yang terbaik saja. Dalam pengambilan data ini testi melakukan tes berangkaian dengan satu kali melakukan secara bergantian, setelah semua selesai dilakukan lagi untuk tes yang kedua dimulai dari nomor awal lagi.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2007: 112). Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 13 Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta. Hasil penelitian tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun 2018 disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun 2018

No	Nama	Waktu Terbaik	No	Nama	Waktu Terbaik
1	AA	54.07	19	HB	39.90
2	BM	43.52	20	MA	38.78
3	CR	48.25	21	DF	50.16
4	EF	44.10	22	DTA	54.72
5	FA	41.22	23	PJ	41.29
6	FAA	41.27	24	RA	40.41
7	FM	49.19	25	RS	39.19
8	GT	41.65	26	RP	43.97
9	GAN	48.50	27	TA	39.90
10	GAP	45.97	28	ZD	38.01
11	KP	46.07	29	BA	38.59
12	MF	47.50	30	DG	38.82
13	MV	45.50	31	DK	39.79
14	NZ	41.07	32	GH	42.52
15	AFA	45.02	33	HA	38.81
16	AAN	40.41	34	LN	39.55
17	FAL	39.19	35	MA	38.73
18	FAM	43.97	36	MA	39.29

1. Kecakapan Teknik Dasar Bermain Sepakbola Secara Keseluruhan

Deskriptif statistik tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun 2018 didapat skor terendah 41,07, skor tertinggi 54,07, rerata 45,56, *standar deviasi* (SD) 3,77. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Deskriptif Statistik Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun 2018

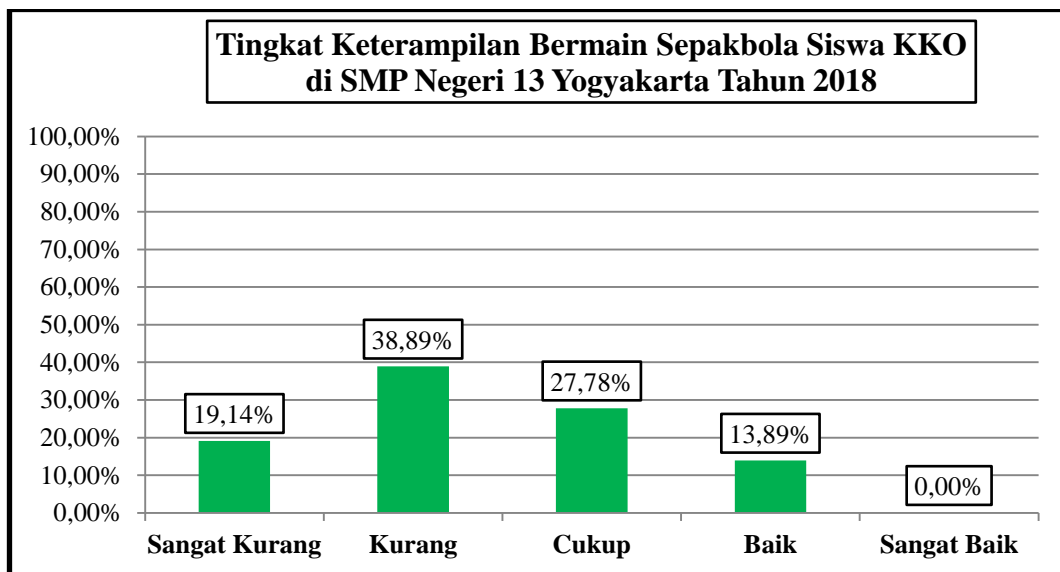
Statistik	
<i>N</i>	36
<i>Mean</i>	43.0250
<i>Median</i>	41.2800
<i>Mode</i>	39.19 ^a
<i>Std. Deviation</i>	4.43165
<i>Minimum</i>	38.01
<i>Maximum</i>	54.72

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun 2018 disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun 2018

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	< 34,81 detik	Sangat Baik	0	0,00%
2	40,78-34,81 detik	Baik	5	13,89%
3	46,76-40,79 detik	Cukup	10	27,78%
4	52,73-46,77 detik	Kurang	14	38,89%
5	> 52,73 detik	Sangat Kurang	7	19,44%
Jumlah			36	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 5 tersebut di atas, tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun 2018 disajikan pada gambar 7 berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun 2018 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 19,44% (7 siswa), “kurang” sebesar 38,89% (14 siswa), “cukup” sebesar 27,78% (10 siswa), “baik” sebesar 13,89% (5 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 43,03, tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta dalam kategori “cukup”.

2. Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepakbola Siswa Kelas VII, VIII, dan IX

Deskriptif statistik tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas VII, VIII, dan IX di KKO Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Deskriptif Statistik Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepakbola pada Siswa Kelas VII, VIII, dan IX di KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta

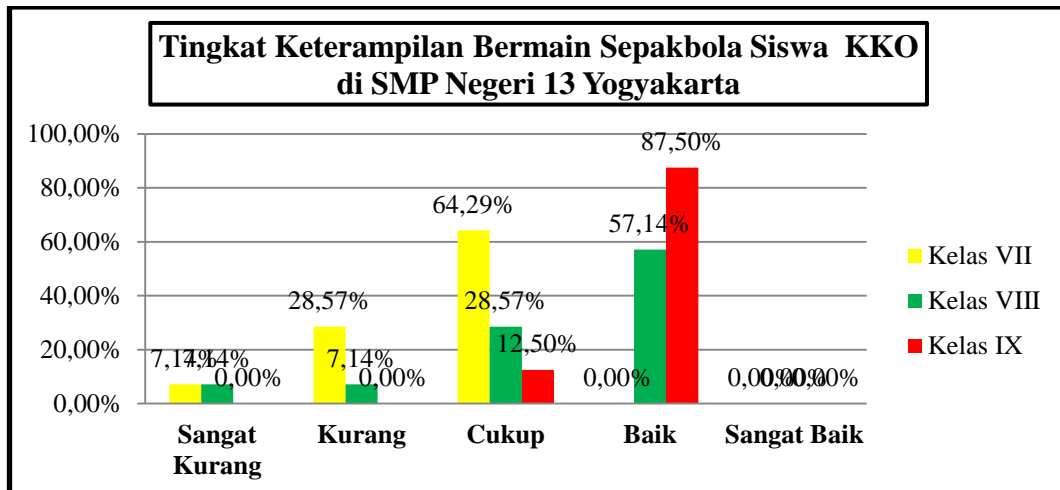
Statistik	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
<i>N</i>	14	14	8
<i>Mean</i>	45.5629	42.4943	39.5125
<i>Median</i>	45.7350	40.4100	39.0550
<i>Mode</i>	41.07 ^a	39.19 ^a	38.59 ^a
<i>Std. Deviation</i>	3.76883	4.79027	1.28782
<i>Minimum</i>	41.07	38.01	38.59
<i>Maximum</i>	54.07	54.72	42.52

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas VII, VIII, dan IX di KKO Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepakbola pada Siswa Kelas VII, VIII, dan IX di KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta

No	Kategori	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
		F	%	F	%	F	%
1	Sangat Baik	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
2	Baik	0	0,00%	8	57,14%	7	87,5%
3	Cukup	9	64,29%	4	28,57%	1	12,5%
4	Kurang	4	28,57%	1	7,14%	0	0,00%
5	Sangat Kurang	1	7,14%	1	7,14%	0	0,00%
		14	100%	14	100%	8	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 7 tersebut di atas, tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas VII, VIII, dan IX di KKO Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta disajikan pada gambar 8 berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepakbola pada Siswa Kelas VII, VIII, dan IX di KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 8 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas VII, VIII, dan IX di KKO Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas VII berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 7,14% (1 siswa), “kurang” sebesar 28,57% (4 siswa), “cukup” sebesar 64,29% (9 siswa), “baik” sebesar 0% (0 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 45,56, tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas VII dalam kategori “cukup”.

- b. Tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas VIII berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 7,14% (1 siswa), “kurang” sebesar 7,14% (1 siswa), “cukup” sebesar 28,57% (4 siswa), “baik” sebesar 57,14% (8 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 42,49, tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas VIII dalam kategori “cukup”.
- c. Tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas IX berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 siswa), “kurang” sebesar 0% (14 siswa), “cukup” sebesar 12,50% (1 siswa), “baik” sebesar 87,50% (7 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 39,51, tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas IX dalam kategori “baik”.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun 2018 dalam kategori “kurang”. Hasil tersebut di atas dikarenakan setiap individu mempunyai tingkatan teknik yang berbeda-beda, ada yang baik ada pula yang kurang baik. Selain itu faktor yang berpengaruh kebanyakan berasal dari faktor pribadi karena ketika siswa melakukan pengembangan tes kecakapan *David Lee* banyak siswa yang dari segi emosi, ukuran fisik, motivasi, sikap, dan usia terlihat sekali masih belum bisa mengontrol faktor tersebut terutama emosi dan sikap.

Untuk dapat bermain sepakbola yang baik, atlet harus menguasai teknik-teknik dasar sepakbola dengan benar. Teknik dasar tersebut diantaranya

menggiring, menendang, dan mengontrol bola. Pencapaian keterampilan dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain proses belajar, pribadi, situasional. (1). Faktor belajar, Faktor belajar berpengaruh terhadap hasil akhir tes karena setiap latihannya pasti siswa diberikan atau diajarkan mengenai teknik dasar (passing, shooting, dribble, dll). Ada siswa yang ketika datang latihan selalu menyimak dan memahami apa yang diberikan dan diajarkan pelatih terutama mengenai keterampilan bermain sepakbola sehingga pemberian materi oleh pelatih tidak sia-sia dan siswa pun dapat menerapkannya pada permainan sepakbola yang sesungguhnya, namun ada juga siswa yang datang latihan hanya untuk bermain-main saja dan ketika pelatih memberikan materi tentang keterampilan bermain sepakbola siswa tersebut tidak mendengarkan dan cenderung bercanda dengan teman lainnya. Ketika pelaksanaan tes banyak siswa yang masuk kategori kurang dikarenakan siswa kurang memahami dan menerapkan materi yang diberikan oleh pelatih mengenai keterampilan bermain sepakbola; (2). Faktor pribadi, dari ke-12 unsur yang terdapat didalam faktor pribadi yang berpengaruh pada siswa antara lain persepsi, intelegensi, ukuran fisik, kesanggupan, emosi, motivasi, sikap, dan usia. Dari beberapa faktor di atas yang lebih dominan yaitu emosi, motivasi, dan faktor-faktor kepribadian yang lain, karena ketika melaksanakan tes apabila emosi siswa tidak dapat terkontrol maka ketika melaksanakan rangkaian tes tersebut selalu tergesa-gesa. Begitu pula mengenai motivasi dan usia, kedua faktor itu sudah jelas sangat berpengaruh karena apabila tidak ada motivasi tidak bisa melaksanakan tes dengan benar dan siswa masih belum bisa beradaptasi terhadap rangkaian tes yang dilaksanakan sehingga siswa cenderung masih terlalu lama

berpikir dan beradaptasi padahal untuk tes ini sudah tidak asing bagi siswa; (3). Faktor situasional, untuk faktor ini lebih mengarah kepada lingkungan sekitar yaitu teman, lapangan dan juga peralatan dalam tes.

Selain 3 faktor di atas rendahnya tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa KKO diduga disebabkan oleh kurang bersungguh-sungguhnya siswa dalam melakukan tes, faktor psikologis atau kematangan mental seperti siswa gugup dalam menjalankan tes, lapangan yang digunakan kurang memenuhi standar karena kondisi lapangan yang keras dan berpasir semakin mempersulit siswa dalam melakukan tes, faktor fisik dari siswa yang sudah kelelahan karena habis bertanding. Demikian juga intensitas latihan yang kurang dari yang satu minggu hanya empat kali latihan harusnya ditambah menjadi enam kali latihan, untuk rasio pelatih dan siswa tidak sebanding. Di SMP N 13 Yogyakarta hanya memiliki 1 pelatih dan 1 guru pendamping untuk 42 siswa, untuk melatih siswa sebanyak itu perlu tambahan pelatih. Untuk fasilitas bola juga kurang seharusnya dengan 42 siswa dibutuhkan 25 bola sedangkan saat ini hanya ada 15 bola. Even yang diikuti juga masih kurang sehingga pengalaman pertandingan menjadi kurang, yang akhirnya mempengaruhi tingkat ketrampilan siswa dalam bermain sepakbola menjadi kurang.

Tingkat ketrampilan siswa KKO seharusnya cukup baik namun kenyataannya masih rendah sehingga perlu dilakukan perbaikan dalam pembinaan dan program latihan. Fasilitas pendukung juga perlu ditingkatkan yaitu seperti kondisi bola yang kurang baik dan kondisi lapangan yang belum memenuhi standar.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Tidak tertutup kemungkinan siswa kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan tes.
2. Peneliti tidak dapat mengontrol faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat keterampilan bermain sepakbola, yaitu faktor psikologis atau kematangan mental.
3. Lapangan yang digunakan kondisinya kurang rata.
4. Siswa mengalami kelelahan pada saat pengambilan data karena habis bertanding.
5. Sampel dalam penelitian ini terbatas hanya pada siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta tahun 2018.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun 2018 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 19,44% (7 siswa), “kurang” sebesar 38,89% (14 siswa), “cukup” sebesar 27,78% (10 siswa), “baik” sebesar 13,89% (5 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian yaitu guru dan siswa dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan keterampilan bermain sepakbola terutama dari faktor-faktor yang masih dirasa kurang baik.

C. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi pelatih, hendaknya memperhatikan keterampilan bermain sepakbola karena sangat penting dalam bermain sepakbola.
2. Bagi atlet agar menambah latihan-latihan lain yang mendukung dalam mengembangkan keterampilan bermain sepakbola.
3. Dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian; suatu pendekatan praktik. (Edisi revisi)* Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahagia, Y. (2000). *Atletik*. Jakarta: Depdikbud.
- Desminta. (2009). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, H.E. (2012). *Memahami perkembangan fisik remaja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Didik Dzulqarnain. (2013). *Tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 14 Yogyakarta*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Herwin. (2004). *Pembelajaran keterampilan sepakbola dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Huijgen, Gemser, Post, & Visscher. (2010). Development of dribbling in talented youth soccer players aged 12–19 years: A longitudinal study. *Journal of Sports Sciences*, Vol. 28(7): pp.689–698.
- Hurlock, E.B. (2000). *Jilid 1. perkembangan anak (Edisi keenam)*. (Terjemahan Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga. (Buku asli diterbitkan tahun 1998).
- Irianto, S. (2010). *Pengembangan tes kecakapan david lee untuk sekolah sepakbola (SSB) kelompok umur 14-15 tahun*. Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Kemendiknas. (2010). *Panduan pelaksanaan program kelas olahraga*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Dirjen Mendikdasmen.
- Komarudin. (2005). *Dasar gerak sepakbola. Diktat*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Luxbacher, J.A. (2011). *Sepakbola langkah-langkah menuju sukses*. Jakarta: PT. Rosda Jaya Putra.
- Ma'mun, A & Saputra, Y.M. (2000). *Perkembangan gerak dan belajar gerak*. Jakarta: Depdikbud.
- Mielke, D. (2007). *Dasar-dasar sepakbola*. Jakarta: PT. Intan Sejati.


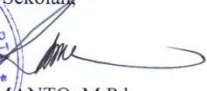

- Muhajir. (2004). *Pendidikan jasmani teori dan praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Wuryantoro, K & Muktiani, N.R. (2011). Meningkatkan keterampilan senam meroda melalui permainan tali pada siswa kelas VIIIA MTS Ma'arif NU. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 8, Nomor 2.
- Nugraha, A,C. (2013). *Mahir sepakbola*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Rohim, A. (2008). *Bermain sepakbola*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Roji. (2004). *Pendidikan jasmani*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, N. (2014). Tingkat keterampilan *passing-stopping* dalam permainan sepakbola pada mahasiswa PJKR B angkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 10, Nomor 2.
- Scheunemann, T. (2008). *Futsal for winners taktik dan variasi latihan futsal*. Malang: Dioma.
- Sucipto, dkk. (2000). *Sepak bola*. Jakarta: Depdikbud: Dirjendikti.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistika pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadiyanto. (2005). *Pengantar teori dan metodologi melatih fisik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sukatamsi. (2001). *Teknik dasar bermain sepakbola*. Surabaya: Tiga Serangkai.
- Yani Setyo Prabowo. (2009). *tingkat kemampuan dasar bermain sepakbola siswa putra kelas viii SMP N 1 Purwodadi Grobongan tahun ajaran 2009/2010*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN <small>Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541</small>
<hr/>	
Nomor : 09.36/UN.34.16/PP/2018.	25 September 2018.
Lamp. : 1 Eks.	
Hal : Permohonan Izin Penelitian.	
 Kepada Yth. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta. Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta	
<p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:</p>	
Nama	: Ekky Kurnia Rismansyah
NIM	: 14601241072
Program Studi	: PJKR.
Dosen Pembimbing	: Komarudin, M.A.
NIP	: 197409282003121002
Penelitian akan dilaksanakan pada :	
Waktu	: 1 Oktober s/d 30 November 2018
Tempat	: SMP Negeri 13 Yogyakarta
Judul Skripsi	: Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta.
<p>Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.</p>	
 Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. NIP. 19640707 198812 1 001	
Tembusan :	
1. Kepala SMP Negeri 13 Yogyakarta.	
2. Kaprodi PJKR.	
3. Pembimbing Tas.	
4. Mahasiswa ybs.	

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari SMP Negeri 13 Yogyakarta

	<p>PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 13</p> <p>Minggiran Mantrijeron Yogyakarta Kota Kode Pos : 55141 Telp. (0274) 371573 Fax (0274) 371573 EMAIL : smpn13.yogyakarta@yahoo.com HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakarta.go.id WEBSITE : www.jogjakota.go.id</p>
<hr/>	
<p>SURAT KETERANGAN</p> <p>NO : 070 B/3</p>	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini</p>	
N a m a	: SURAMANTO, M.Pd.
Jabatan	: Kepala Sekolah
No. HP	: 081328725986
Melalui surat ini menerangkan bahwa :	
N a m a	: EKKY KURNIA RISMANSYAH
No Mahasiswa	: 14601241072
Pekerjaan	: Mahasiswa FIK UNY
Yang namanya tersebut di atas, telah melakukan penelitian pada :	
Tanggal	: 16 Oktober 2018
Lokasi	: SMP N 13, Jl. Minggiran baru, Mantrijeron, Yogyakarta
Judul	: TINGKAT KETRAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA SISWA KELAS KHUSUS OLAHRAGA DI SMP NEGERI 13 YOGYAKARTA
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Yogyakarta, 18 Oktober 2018 Kepala Sekolah,</p> <p> SURAMANTO, M.Pd. NIP. 19640504 198601 1002</p> <p></p>	

Lampiran 3. Data Penelitian

No	Nama Siswa	Kelas	Tes 1	Tes 2	Waktu Terbaik
1	Abelaziz Anas	VII	54.07	58.12	54.07
2	Biru Maisan	VII	48.58	43.52	43.52
3	Chandra Rambu	VII	56.47	48.25	48.25
4	Ekak Ferdiyanto	VII	48.34	44.10	44.10
5	Fachreza Ambara	VII	41.22	42.10	41.22
6	Fadel Ahmad Arrafi	VII	41.27	55.12	41.27
7	Fadlan Muhammad	VII	49.19	51.47	49.19
8	Genggam Titah	VII	47.00	41.65	41.65
9	Gerrard Amirul Nobel	VII	52.22	48.50	48.50
10	Gilang Arda Pradipta	VII	49.50	45.97	45.97
11	Kresna Putra	VII	46.07	47.22	46.07
12	Muhammad Fauzan	VII	49.02	47.50	47.50
13	Muhammad Vanis	VII	45.50	51.04	45.50
14	Naufal Zacky	VII	41.07	41.84	41.07
15	Akmal Fairuz Amin	VIII	45.02	47.04	45.02
16	Affan Antalis	VIII	41.05	40.41	40.41
17	Fahmi Alvin	VIII	40.51	39.19	39.19
18	Farhan Arif Musthafa	VIII	46.52	43.97	43.97
19	Hamsa Bergas	VIII	40.52	39.90	39.90
20	Muhammad Afnan	VIII	41.01	38.78	38.78
21	Didi Fayadi	VIII	51.85	50.16	50.16
22	Diva Tri Adi	VIII	56.38	54.72	54.72
23	Pandu Jalu	VIII	48.81	41.29	41.29
24	Revano Atthala	VIII	41.05	40.41	40.41
25	Rahmad Satria	VIII	40.51	39.19	39.19
26	Rifky Putra	VIII	46.52	43.97	43.97
27	Tegar Aditya	VIII	40.52	39.90	39.90
28	Zildane Deca	VIII	39.01	38.01	38.01
29	Bima Ardiyansyah	IX	41.06	38.59	38.59
30	Denny Galang	IX	40.18	38.82	38.82
31	Dwi Kurniawan	IX	42.46	39.79	39.79
32	Gesha Henggar	IX	42.52	44.25	42.52
33	Hafiz Indra	IX	40.38	38.81	38.81
34	Lanang Nareswara	IX	39.55	40.65	39.55
35	Muhammad Alif	IX	38.73	41.23	38.73
36	Muhammad Irfan	IX	40.69	39.29	39.29

Lampiran 4. Deskriptif Statistik

Statistics

Kecakapan Bermain Sepakola

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		43.0250
Median		41.2800
Mode		39.19 ^a
Std. Deviation		4.43165
Minimum		38.01
Maximum		54.72
Sum		1548.90

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Kecakapan Bermain Sepakola

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 38.01	1	2.8	2.8	2.8
38.59	1	2.8	2.8	5.6
38.73	1	2.8	2.8	8.3
38.78	1	2.8	2.8	11.1
38.81	1	2.8	2.8	13.9
38.82	1	2.8	2.8	16.7
39.19	2	5.6	5.6	22.2
39.29	1	2.8	2.8	25.0
39.55	1	2.8	2.8	27.8
39.79	1	2.8	2.8	30.6
39.9	2	5.6	5.6	36.1
40.41	2	5.6	5.6	41.7
41.07	1	2.8	2.8	44.4
41.22	1	2.8	2.8	47.2
41.27	1	2.8	2.8	50.0
41.29	1	2.8	2.8	52.8
41.65	1	2.8	2.8	55.6
42.52	1	2.8	2.8	58.3
43.52	1	2.8	2.8	61.1
43.97	2	5.6	5.6	66.7
44.1	1	2.8	2.8	69.4
45.02	1	2.8	2.8	72.2
45.5	1	2.8	2.8	75.0

45.97	1	2.8	2.8	77.8
46.07	1	2.8	2.8	80.6
47.5	1	2.8	2.8	83.3
48.25	1	2.8	2.8	86.1
48.5	1	2.8	2.8	88.9
49.19	1	2.8	2.8	91.7
50.16	1	2.8	2.8	94.4
54.07	1	2.8	2.8	97.2
54.72	1	2.8	2.8	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Statistics

	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
N Valid	14	14	8
Missing	0	0	6
Mean	45.5629	42.4943	39.5125
Median	45.7350	40.4100	39.0550
Mode	41.07 ^a	39.19 ^a	38.59 ^a
Std. Deviation	3.76883	4.79027	1.28782
Minimum	41.07	38.01	38.59
Maximum	54.07	54.72	42.52
Sum	637.88	594.92	316.10

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Kelas VII

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 41.07	1	7.1	7.1	7.1
41.22	1	7.1	7.1	14.3
41.27	1	7.1	7.1	21.4
41.65	1	7.1	7.1	28.6
43.52	1	7.1	7.1	35.7
44.1	1	7.1	7.1	42.9
45.5	1	7.1	7.1	50.0
45.97	1	7.1	7.1	57.1
46.07	1	7.1	7.1	64.3
47.5	1	7.1	7.1	71.4
48.25	1	7.1	7.1	78.6
48.5	1	7.1	7.1	85.7
49.19	1	7.1	7.1	92.9
54.07	1	7.1	7.1	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Kelas VIII

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38.01	1	7.1	7.1	7.1
	38.78	1	7.1	7.1	14.3
	39.19	2	14.3	14.3	28.6
	39.9	2	14.3	14.3	42.9
	40.41	2	14.3	14.3	57.1
	41.29	1	7.1	7.1	64.3
	43.97	2	14.3	14.3	78.6
	45.02	1	7.1	7.1	85.7
	50.16	1	7.1	7.1	92.9
	54.72	1	7.1	7.1	100.0
	Total	14	100.0	100.0	

Kelas IX

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38.59	1	7.1	12.5	12.5
	38.73	1	7.1	12.5	25.0
	38.81	1	7.1	12.5	37.5
	38.82	1	7.1	12.5	50.0
	39.29	1	7.1	12.5	62.5
	39.55	1	7.1	12.5	75.0
	39.79	1	7.1	12.5	87.5
	42.52	1	7.1	12.5	100.0
	Total	8	57.1	100.0	
Missing	System	6	42.9		
Total		14	100.0		

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian



Gambar tes keterampilan bermain sepakbola



Gambar tes keterampilan bermain sepakbola



Gambar tes keterampilan bermain sepakbola



Gambar tes keterampilan bermain sepakbola



Gambar tes keterampilan bermain sepakbola



Gambar tes keterampilan bermain sepakbola



Gambar tes keterampilan bermain sepakbola



Gambar tes keterampilan bermain sepakbola